

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disabilitas merupakan salah satu permasalahan sosial karena keterbatasan penyandang disabilitas dalam menjalankan keberfungsian sosialnya, menurut Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Penyandang disabilitas adalah seseorang atau kelompok orang yang mengalami keterbatasan atau lebih dari satu keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik, yang dalam interaksi dengan berbagai hambatan dapat mengalami pembatasan partisipasi penuh dan efektif dalam kehidupan sebagai akibat dari adanya keterbatasan tersebut. Yang mana, anak penyandang disabilitas diidentifikasi sebagai bagian dari kelompok penyandang disabilitas, dan perlindungan dan hak-hak anak juga diatur dalam berbagai undang-undang.

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak penyandang disabilitas adalah anak yang memiliki keterbatasan secara fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakat dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Anak penyandang disabilitas dikategorikan sebagai permasalahan sosial karena mengalami disfungsi sosial baik dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan tugas serta perannya.

Penyandang disabilitas memiliki kedudukan, status, hak, dan kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat. Penyandang disabilitas sesuai dengan karakteristiknya memerlukan adaptasi dan penyesuaian dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu perlakuan khusus terkadang diperlukan yang bertujuan untuk melindungi mereka dari berbagai tindakan diskriminasi, khususnya kerentanan mereka terhadap berbagai pelanggaran hak asasi manusia, Perlakuan khusus tersebut dipandang sebagai upaya maksimalisasi penghormatan, pemajuan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia secara universal.

Penyandang Disabilitas di Indonesia cenderung mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) data jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2023 di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut. Sedangkan menurut survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan bahwa 8 dari 100 penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas mengalami disabilitas. dari total seluruh anak di Indonesia dengan kelompok umur yang sama.

Masalah minimnya pusat rehabilitasi bagi anak disabilitas merupakan isu yang sering diangkat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kekurangan pusat rehabilitasi dapat menjadi tantangan serius bagi anak-anak dengan disabilitas dan keluarga mereka. Hal ini dapat menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan rehabilitasi yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak-anak disabilitas, terlebih bila orang tua mereka tidak paham bagaimana memberikan

pengasuhan, bimbingan dan rawatan yang tepat bagi anaknya yang disabilitas. Layanan rehabilitasi dapat membantu anak penyandang disabilitas untuk mencapai potensi penuh mereka

Anak penyandang disabilitas dihadapkan dengan berbagai permasalahan lain yang harus mereka hadapi. Rentetan persoalan diawali dengan keharusan anak untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri terhadap kedisabilitasan, kemudian anak harus berhadapan dengan reaksi lingkungan sekitar yang tidak berpihak. Anak-anak penyandang disabilitas adalah bagian berharga dari masyarakat yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa lingkungan sekitar mereka bersifat inklusif dan dapat diakses dengan mudah.

Aksesibilitas bagi anak-anak penyandang disabilitas bukan hanya tentang memastikan kehadiran fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti akses terhadap informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan aksesibilitas bagi anak-anak penyandang disabilitas, masih terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi.

Perkembangan teknologi dan kebijakan inklusi telah menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan aksesibilitas bagi anak-anak penyandang disabilitas. Namun, evaluasi mendalam terhadap sejauh mana upaya-upaya tersebut telah berhasil, serta identifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan, menjadi krusial untuk memastikan bahwa anak-anak penyandang disabilitas benar-benar dapat mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan mereka.

Tantangan khusus yang dihadapi anak dengan disabilitas seperti Anak-anak yang mengalami disabilitas sering kali menghadapi tantangan unik dalam pengembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Keterbatasan yang mereka miliki membutuhkan *treatment* khusus sehingga dapat mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu program rehabilitasi sosial dirancang untuk membantu anak-anak ini mencapai potensi maksimal mereka di tengah tantangan-tantangan tersebut. Adapun masalah yang muncul dalam pelayanan rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas, seperti banyak anak penyandang disabilitas menghadapi kesulitan mendapatkan akses penuh terhadap layanan rehabilitasi sosial dan seringkali menghadapi kekurangan sumber daya, seperti tenaga kerja yang berkualitas dan peralatan.

Kementerian Sosial RI memiliki unit pelaksana teknis bidang rehabilitasi sosial yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Sentra Mulya Jaya yang berada di Jakarta, kebijakan dan program mengalami pembaharuan di tahun 2019 dengan nama program yaitu ATENSI, dimana adanya pembagian tugas dan wewenang antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

ATENSI Penyandang Disabilitas adalah layanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas. Adapun

pelayanan rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas di Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas (ULRS-APD) dengan beberapa terapi seperti Terapi Wicara, Terapi Okupasi, Terapi Perilaku serta Konseling.

Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas (ULRS-APD) ini memiliki tujuan untuk mewujudkan kualitas rehabilitasi sosial bagi anak penyandang disabilitas sesuai dengan kebutuhan, sehingga penerima pelayanan yaitu anak – anak penyandang disabilitas dapat tumbuh kembang dan mampu hidup lebih mandiri dan berfungsi sosial. Program rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas di ULRS-APD terdiri dari terapi wicara, terapi okupasi, terapi perilaku, terapi fisioterapi, dan dukungan kepada anak dan orang tua, dalam Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas (ULRS-APD) ini memiliki total penerima manfaat yang berjumlah 57 orang dengan 3 Pekerja sosial dan 1 Perawat adapun materi layanan yang diberikan pada Program Rehabilitasi Sosial ini bersifat layanan harian (*Day Care*) dalam mekanisme kegiatannya seringkali melibatkan peran orang tua.

Proses atau alur pelayanan rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas biasanya melibatkan beberapa tahapan dan prosedur untuk memastikan anak-anak tersebut mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara umum proses layanan rehabilitasi sosial untuk anak penyandang disabilitas di ULRS-APD diawali dengan kegiatan pendaftaran, yang dilanjutkan dengan identifikasi/asesmen untuk mengetahui kebutuhan pada anak penyandang disabilitas, lalu melakukan penentuan jadwal terapi bagi anak penyandang disabilitas.

Beberapa pertanyaan mendasar yang perlu dijawab melalui penelitian ini mencakup sejauh mana implementasi Program Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas di Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas Sentra Mulya Jaya terhadap anak-anak penyandang disabilitas. Selain itu, penting untuk mengevaluasi implementasi layanan tersebut guna dapat memenuhi kebutuhan ataupun memaksimalkan layanan tersebut. Serta dengan mengeksplorasi dan mengevaluasi layanan Program Rehabilitasi anak-anak penyandang disabilitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang keberhasilan implementasi kebijakan dan upaya-upaya praktis yang telah dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : "Bagaimana Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas di Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas Sentra Mulya Jaya Jakarta ?". Selanjutnya rumusan masalah ini dirinci dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden ?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan program rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas ?
3. Bagaimana sumber – sumber dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan ?
4. Bagaimana pelaksanaan dan prosedur program yang dilaksanakan ?

5. Apa ukuran ketercapaian tujuan program rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas terdapat tujuan penelitian ini yakni untuk mendapatkan gambaran secara empiris mengenai:

1. Karakteristik Responden
2. Kekuatan dan kelemahan dari Program untuk memberikan arahan untuk perbaikan
3. Evaluasi sumber-sumber yang ada
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi atau Program Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas di Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas
5. Ukuran ketercapaian dan tujuan Program Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan ide untuk memperkaya khazanah pengetahuan pekerjaan sosial khususnya dalam Rehabilitasi Sosial anak Penyandang Disabilitas

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini di harapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mengevaluasi program yang ada di Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas agar menjadi lebih optimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- BAB I** **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**, memuat tentang langkah dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan penelitian.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V** **USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pikiran nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik kegiatan yang dilakukan, langkah – langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan

BAB VI **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan hasil penelitian berupa temuan dan saran, baik saran guna laksana maupun saran penelitian lanjutan.